

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan yang berkaitan erat dengan perkembangan sebuah bangsa sehingga peran pendidikan sangatlah penting. Mutu bangsa tergantung pada pendidikan formal yang diberikan di masa kini. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta karakter peserta didik sehingga mereka dapat menjadi anggota peradaban bangsa yang bermartabat, dengan fokus utama pada pencerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan berperan sebagai proses pembinaan yang membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang utuh, matang, dan beradab. Proses pembelajaran berperan penting dalam kehidupan siswa karena bertujuan mengembangkan seluruh kompetensi siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Susanto, 2015)

Model pembelajaran mendorong siswa mampu mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Dengan begitu, yang berkembang tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap ilmiah siswa dapat tumbuh secara optimal. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen unsur yaitu tujuan pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan hasil belajar. Kualitas suatu proses belajar mengajar dapat terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat penguasaan

pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam suatu materi. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SMK Cendekia Madiun menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa di X Layanan Perbankan. Beberapa siswa saat pembelajaran tidak fokus, tidak mau bekerja kelompok saat diskusi, masih tidak percaya diri waktu berpendapat di depan kelas, dan hasil belajar akuntansi dibawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran dasar akuntansi yaitu 80. Permasalahan yang muncul adalah nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 33%. Apabila masalah pembelajaran tersebut tidak segera ditangani, akan berdampak lebih besar daripada tidak hanya tercapainya tujuan dan hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Berdasarkan hal itu, peneliti mencari cara bagaimana untuk hasil belajar dasar dasar akuntansi meningkatkan.

Model adalah suatu prosedur yang terstruktur mengenai pola pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model tersebut berfungsi sebagai acuan untuk guru dalam merancang dan mengelola kegiatan belajar. Model pembelajaran dapat juga diartikan perencanaan atau metode serta teknik penyajian yang sistematis untuk menyusun pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada setiap tahapan kegiatan dapat tercapai dengan baik (Lola et

al., 2023). Model pembelajaran memegang peranan krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memilih dan mengimplementasikan model yang sesuai, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat memberikan pengaruh baik pada pencapaian akademik peserta didik. Pada saat memilih model pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru diharapkan mampu menyusun dan menjalankan proses belajar mengajar yang tepat dan sesuai dan siswa dapat berpartisipasi aktif dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dinilai efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi siswa saat diberi pertanyaan oleh guru, kecenderungan siswa melakukan aktivitas secara individu sehingga kurang berkonsentrasi, minimnya komunikasi antara siswa dan guru, serta kesulitan siswa dalam berpikir kritis saat menghadapi soal-soal yang kompleks. Salah satu kelebihan model NHT adalah mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa dan mendorong mereka untuk berdiskusi secara lebih serius dan terarah. Model ini termasuk dalam pendekatan pembelajaran kooperatif yang berlandaskan pada konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman melalui proses diskusi kelompok. Pendekatan ini menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa merasa termotivasi serta lebih terlibat dalam menyerap materi pelajaran.

Keberhasilan model pembelajaran NHT didukung oleh penelitian Pertiwi (2020) yang mengkaji penggunaan kombinasi model PBL dan NHT pada peserta didik kelas X Akuntansi di sebuah SMK. Penelitiannya menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa, meliputi aspek mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisis informasi. Pendekatan tersebut membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan baru, aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, lebih fokus terhadap materi pelajaran, serta mampu berdiskusi secara efektif dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap bertanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas yang ditugaskan selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan PTK dengan model NHT. Fokus penelitian ini adalah mata pelajaran Dasar Dasar Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi model NHT dalam meningkatkan hasil belajar dasar-dasar akuntansi di kelas X Layanan Perbankan SMK Cendekia Kota Madiun?
2. Bagaimana dampak implementasi model NHT dalam meningkatkan hasil belajar dasar-dasar akuntansi di kelas X Layanan Perbankan SMK Cendekia Kota Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui implementasi model NHT dalam meningkatkan hasil belajar dasar-dasar akuntansi di kelas X Layanan Perbankan SMK Cendekia Kota Madiun.
2. Mengetahui dampak implementasi model NHT dalam meningkatkan hasil belajar dasar-dasar akuntansi di kelas X Layanan Perbankan SMK Cendekia Kota Madiun.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat memberikan pemahaman mengenai penerapan NHT dalam meningkatkan hasil belajar pada materi dasar-dasar akuntansi di kelas X Layanan Perbankan SMK Cendekia Kota Madiun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Model NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadikan peserta didik bekerja sama, berani bertanya, mengutarakan pendapatnya (melatih komunikasi) dalam pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Diharapkan membantu guru meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam pembelajaran, dapat menjadikan solusi untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran akuntansi agar tidak bosan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan masukan dan pengalaman baru dalam penggunaan model NHT yang nantinya dapat digunakan dalam proses belajar peserta didik.

**E. Definisi Istilah**

1. Model NHT

Pembelajaran model kooperatif yang dilaksanakan dengan cara peserta didik membentuk kelompok, setiap anggota kelompok di beri nomor, melakukan diskusi, kemudian guru memberikan pertanyaan atau permasalahan. Peserta didik berdiskusi bersama dalam kelompok untuk memastikan semua anggota memahami jawabannya. Setelah diskusi, guru memanggil nomor secara acak, peserta didik dengan nomor tersebut harus mewakili kelompoknya untuk menjawab di depan kelas. Model NHT dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kelompok.

2. Hasil Belajar Dasar- Dasar Akuntansi

Hasil belajar dasar-dasar akuntansi kelas X Layanan Perbankan merupakan pencapaian yang dicapai peserta didik dalam proses belajar mengajar dari hasil asesmen formatif yaitu kemampuan kognitif.